

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang sekaligus merangkap sebagai perencana, pelaksana, dan pengajar saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan**

##### **1. Pra Penelitian**

Sebelum melakukan tahap intervensi tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang akan bertindak sebagai observer serta melakukan observasi kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui secara menyeluruh kondisi kelas yang akan diteliti, yaitu kelas IV. Setelah melakukan kegiatan pra penelitian, peneliti melakukan tahap intervensi tindakan pada kelas.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Tahapan-tahapan kegiatan siklus I diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah menyusun perencanaan pembelajaran membuat karya seni clay yang akan direalisasikan pada setiap pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan tersebut yaitu :

- 1) Menyiapkan materi ajar dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual.
- 2) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- 3) Membuat lembar pengamatan tindakan kelas yang mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membuat karya seni clay menggunakan pendekatan Kontekstual. Lembar pengamatan ini akan digunakan oleh observer untuk melakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran secara langsung.

- 6) Meminta guru kelas untuk bertindak sebagai observer.
- 7) Menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang merupakan intervensi tindakan dalam penelitian. Jadwal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Intervensi Tindakan Siklus 1**

Pertemuan ke-	Hari dan tanggal pelaksanaan Tindakan	Waktu
1	Sabtu, 31 Mei 2017	13.15-14.25 WIB
2	Sabtu, 3 Juni 2017	13.15-14.25 WIB

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ini merupakan realisasi dari kegiatan yang sudah dirancang oleh peneliti pada tahap perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan Siklus I diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 13.15 sampai dengan pukul 14.25. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah mengucapkan salam, guru memperkenalkan diri lalu mengabsen siswa untuk mengenal tiap siswa dan mengetahui kehadiran siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa,

memeriksa kerapian seragamnya, merapikan tempat duduk, dan mengajak siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas.

Pembelajaran dimulai dengan menyaksikan pembuatan adonan clay melalui video yang ditampilkan oleh guru. Pada saat pemutaran video beberapa siswa fokus menonton video namun ada beberapa siswa yang bercanda.



**Gambar 4.1**

**Siswa sedang menyaksikan video pembuatan adonan clay**

Setelah siswa menonton video, guru menanyakan pengalaman siswa pada saat membuat suatu karya seni dari bahan-bahan yang ada di sekitar siswa. Guru bertanya "kalian tahu tepung?" serentak siswa menjawab tahu. "ada yang bisa menggambarkan bentuk dan fungsi tepung?" lanjut guru. Raka menjawab sambil menunjuk tangannya " bentuk tepung seperti pasir bu tapi lebih halus". Siswa lain masih terlihat malu-malu untuk menjawab.

Kemudian guru langsung berkesimpulan "iya benar, tepung itu adalah bubuk yang bertekstur halus berwarna putih, biasa digunakan untuk bahan untuk olahan makanan, dan terbuat dari berbagai jenis tanaman seperti beras, jagung, singkong, dan lain sebagainya. Guru melanjutkan "anak-anak, tepung ternyata tidak hanya digunakan untuk makanan, dapat juga diolah menjadi karya seni yang unik dan indah". Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Secara berkelompok siswa diberikan LKS terkait proses pembuatan adonan clay.



**Gambar 4.2**

**Guru melakukan sesi tanya jawab kepada siswa**

Guru mengajukan pertanyaan tentang clay "Apakah ada yang tahu clay itu apa?". hanya ada satu siswa yang menjawab. Kelompok Nayla berkata "clay adalah seni membentuk dari tanah liat bu". Pada saat itu guru langsung menyempurnakan jawaban siswa. "clay itu adalah seni membentuk benda menjadi aneka ragam karya. Guru bertanya lagi "apa saja bahan untuk membuat clay?".

Sebagian besar siswa masih terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akhirnya guru memberikan pernyataan agar semua siswa mengerti.

Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Syarif bertanya “ bu, bisa ga bikin claynya dari bahan yang lain ?” guru menjawab “ tentu bisa syarif, bisa menggunakan tanah liat juga”. Zahwa mengangkat tangan untuk bertanya “bu kenapa kita pakainya tepung ?” Guru menjawab “karena tepung itu sangat mudah ditemukan di lingkungan kita, harga tepung itu murah, dan juga adonan tepung yang berwarna putih bisa kita tambahkan pewarna agar warna dan bentuknya lebih menarik”.

Setelah proses tanya jawab, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran yaitu melakukan demonstrasi langsung membuat adonan clay agar siswa dengan jelas tahu tahapan dalam membuat adonan clay. Bahan dan alat telah disediakan oleh guru. Pada saat proses demonstrasi guru menjelaskan secara berurutan proses yang akan siswa lakukan nanti.



**Gambar 4.3**

**Guru memperlihatkan cara membuat adonan clay**

Setelah semua siswa sudah memahami tahapan membuat adonan clay, maka siswa dalam kelompok membuat adonan clay menggunakan alat dan bahan yang tersedia.



**Gambar 4.4**

**Siswa saat praktek membuat adonan clay**

Pada tahap ini beberapa siswa masih sering bercanda dengan teman kelompoknya bahkan ada siswa yang berjalan-jalan dan menjahili temannya. Guru menegur siswa yang bercanda namun ketika guru sibuk membimbing kelompok lain siswa bercanda kembali.

Diakhir pembelajaran siswa menyimpan adonan clay yang telah menjadi clay di dalam plastik supaya tahan lama. Lalu guru menginformasikan alat dan bahan yang dipersiapkan untuk membuat karya seni clay pada pertemuan berikutnya.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 13.15 sampai dengan pukul 14.25. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa, memeriksa kerapian seragamnya, merapikan tempat duduk, dan mengajak siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas.

Guru menjelaskan pembelajaran hari ini berkaitan dengan pembelajaran pada pertemuan pertama.” Hari ini kita akan membuat karya seni clay dari adonan clay yang kemarin kalian buat ya anak-anak” ucap guru.



**Gambar 4.5**

**Siswa pada saat menonton video pembuatan karya seni clay**

Guru menyiapkan video tentang proses pembuatan karya seni clay pada siswa. Siswa menyimak bentuk-bentuk kreasi unik dengan clay yang bertemakan makanan. Pada proses ini masih ada siswa yang bercanda dan menjahili temannya yang sedang menyaksikan video. Guru menghampiri siswa yang bercanda dan menegurnya.

Setelah selesai menonton video, guru menanyakan kembali pengertian clay dan tahapan dalam membuat adonan clay kepada siswa. Sebagian besar siswa lupa dengan pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru pun mengingatkan kembali pengertian clay dan tahapan membuat adonan clay kepada siswa.



**Gambar 4.6**

**Siswa telah menyiapkan bahan-bahan membuat karya seni clay dan guru membagikan LKS kepada siswa**

Siswa telah menyiapkan adonan clay serta alat yang diperlukan. Guru membagikan LKS kepada siswa. Guru memberitahukan tema pada hari ini adalah makanan tradisional . Guru bertanya kepada siswa “ anak-anak ada yang bisa memberikan contoh makanan tradisional itu apa saja ? sebagian besar siswa ingin menjawab pertanyaan ini. Dengan cepat mereka menjawab berbagai jenis makanan tradisional.

Lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tegar bertanya “ bu saya ingin bertanya kenapa disebutnya makanan tradisional ?”. guru menjawab “ makanan tradisional adalah makanan yang berasal dari ciri khas suatu daerah”. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan 1 makanan tradisional yang akan mereka buat dari adonan clay yang ada. Pada proses ini guru membimbing siswa untuk membuat makanan tradisional yang mudah.



**Gambar 4.7**

**Siswa sedang membuat karya seni clay**

Siswa melanjutkan pembelajaran dengan membuat karya seni clay menggunakan adonan yang sudah dibuat pada pertemuan pertama. Siswa membentuk clay dengan beragam warna sesuai dengan imajinasi mereka.



**Gambar 4.8**

**Siswa sedang menjemur karya seni clay**

Siswa yang telah selesai membuat karya seni clay membawa keluar karyanya untuk dijemur di bawah matahari agar proses pengeringan sempurna. Setelah semua siswa selesai guru menginstruksikan siswa untuk memperlihatkan hasil karya seninya sekaligus menilai tiap hasil karya seni siswa. Siswa menyatakan pendapatnya tentang membuat karya seni clay. Guru menanyakan kepada siswa proses yang sukar dilakukan. Septi memberikan pendapatnya “pada proses mencampur adonan dengan pewarna bu”. “Pada saat proses pewarnaan kalian harus telaten dan sabar dalam mencampur adonan dengan warna agar warnanya rata” Jawab guru.



**Gambar 4.9**

**Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik**

Guru bersama siswa merangkum pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Selanjutnya guru mengapresiasi kelompok yang bekerja keras

dalam membuat karya seni clay. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

### **c. Pengamatan**

Pada tahap ini observer mengamati guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menerapkan penggunaan pendekatan kontekstual. Hasil dari pengamatan tindakan yang telah dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dengan panduan instrumen pemantau tindakan menjadi dasar pertimbangan untuk tahap refleksi. Pengamatan ini juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.

### **d. Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti mengkaji kembali semua kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer. Kegiatan refleksi ini bertujuan agar peneliti mengetahui kesalahan dan kekurangan saat melakukan tindakan. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama observer mendiskusikan temuan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan tindakan dan tampak atau tidak tampaknya pencapaian yang diharapkan dari penelitian ini.

Adapun hal yang belum tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual, diantaranya; 1) guru belum sepenuhnya

mampu mengatur kondisi kelas agar kondusif selama pembelajaran 2) guru masih belum membimbing kelompok secara menyeluruh sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan diskusi, 3) Guru kurang jelas dalam memberikan pengarahan terhadap media yang ditampilkan sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan clay. 4) Guru tidak membimbing siswa secara merata hanya kepada beberapa kelompok siswa. 5) siswa belum sepenuhnya menerapkan komponen konstruktivisme dalam pembelajaran, 6) terlihat hanya beberapa kelompok siswa yang aktif dalam melakukan interaksi maupun bertanya.

#### **e. Hasil Tindakan Siklus I**

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan membuat karya seni clay siswa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada siklus I. Rata-rata ketuntasan pengamatan tindakan diperoleh dari hasil bagi antara jumlah skor dibagi dengan jumlah skor maksimal. Pada akhir siklus I atau pada pertemuan ke-2 persentase pengamatan tindakan guru yang diperoleh sebesar 77,78% Dan persentase pengamatan tindakan siswa sebesar 75%. Hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\geq 80\%$ .

Peneliti juga memperoleh hasil data tes membuat karya seni clay. Hasil tes membuat karya seni clay pada siklus I, peneliti memperoleh persentase dari hasil

keterampilan membuat karya seni clay, yaitu terdapat 20 siswa yang mendapat nilai  $\geq 76$  dan terdapat 10 siswa yang mendapat nilai  $\leq 76$ . Jika dipersentasekan maka terdapat 66.67% siswa yang mendapat nilai  $\geq 76$  sedangkan indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah apabila jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 76$  dari jumlah siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Tes Keterampilan Membuat Karya Seni Clay melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus I**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Pencapaian (%)	Target (%)
1.	$\geq 76$	20 siswa	66,67%	80%
2.	$\leq 76$	10 siswa	33.33%	

Target pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah keseluruhan siswa atau sejumlah 24 siswa mendapat nilai  $\geq 76$ . Pada siklus I siswa yang sudah berhasil berjumlah 20 siswa. Jika dipersentasekan hanya terdapat 66,64% siswa yang mencapai target.

Data pencapaian keterampilan membuat karya seni clay melalui pendekatan kontekstual yang diperoleh dari siklus I, dapat dideskripsikan bahwa penelitian pada siklus I belum berjalan dengan optimal. Belum tercapainya

indikator yang diharapkan terlihat dari adanya beberapa kekurangan yang ditemukan dari hasil data pemantau tindakan pendekatan kontekstual. Beberapa indikator belum terpenuhidengan maksimal. Selain itu hasil tes membuat karya seni clay siswa menunjukkan beberapa pencapaian siswa masih rendah dan belum mencapai target. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa tindakan akan dlanjutkan pada siklus II. Peneliti perlu merencanakan tindakan penelitian pada siklus II dan melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya agar keterampilan membuat karya seni clay siswa meningkat.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Tahapan-tahapan kegiatan siklus II diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Peneliti kembali membuat perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, masukan dari hasil refleksi siklus I, dan beberapa masalah yang didapatkan oleh peneliti maupun observer. Adapun perencanaan tersebut yaitu :

- 1) Menyiapkan materi ajar dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru kelas IV.
- 2) Menyiapkan lembar kerja kelompok.

- 3) Membuat lembar pengamatan tindakan kelas yang mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membuat karya seni clay menggunakan pendekatan Kontekstual. Lembar pengamatan ini akan digunakan oleh observer untuk melakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti alat dan bahan clay, dan sebagainya.
- 5) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran secara langsung.
- 6) Meminta guru kelas untuk bertindak sebagai observer.
- 7) Menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang merupakan intervensi tindakan dalam penelitian. Jadwal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Intervensi Tindakan Siklus II**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari dan tanggal pelaksanaan Tindakan</b>	<b>Waktu</b>
1	Sabtu, 7 Juni 2017	13.15-14.25 WIB
2	Sabtu, 10 Juni 2017	13.15-14.25 WIB

Adapun satuan perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang akan dilaksanakan dalam siklus II dideskripsikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

No	Hasil Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan pada Siklus II
1	Guru belum sepenuhnya mampu mengatur kondisi kelas agar kondusif selama pembelajaran	Guru harus tegas dalam mengatur kondisi kelas dengan melakukan pendekatan personal dan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran
2	Siswa belum sepenuhnya menerapkan komponen konstruktivisme dalam pembelajaran	Guru harus memberikan cakupan materi yang jelas dan menarik dalam menghubungkan pengalaman siswa dengan setiap kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran
3	Guru masih belum membimbing kelompok secara menyeluruh sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam berdiskusi	Guru hendaknya mampu untuk melihat kondisi siswa saat berkelompok agar dapat melakukan bimbingan dan pengawasan kepada seluruh siswa
4	Guru kurang jelas dalam memberikan pengarahan terhadap media yang ditampilkan sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan clay	Guru harus mengatur gerak tubuh dan gaya Bahasa pada saat pengarahan terhadap media agar mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran
5	Guru tidak membimbing siswa secara merata, hanya kepada beberapa kelompok	Guru harus lebih memperhatikan seluruh siswa yang hanya diam saja maupun melakukan aktivitas lain saat kegiatan berdiskusi, guru juga harus membimbing seluruh siswa dalam kegiatan diskusi
6	Siswa masih belum berani bertanya dan mengungkapkan tanggapannya dari pertanyaan guru terkait pembelajaran	Guru harus bisa menyakinkan siswa dengan memberikan pancingan pada siswa seperti memberikan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa

## **8) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan Siklus II diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 13.15 sampai dengan pukul 14.25. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah mengucapkan salam, guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk bersungguh-sungguh pada pembelajaran hari ini agar kegiatan berjalan efektif. Guru membangkitkan semangat siswa dengan menginstruksikan siswa untuk tepuk semangat.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab pada siswa mengenai materi. Guru bertanya “apakah ada yang ingat clay itu apa?”. beberapa siswa mengangkat tangan dan menjawab dengan tepat.



**Gambar 4.10**

**Siswa sedang menyaksikan video pembuatan adonan clay**

Guru menyiapkan video yang akan ditonton oleh siswa dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam video. Pada saat siswa menyimak video, guru menjelaskan tahap-tahap pembuatan adonan clay.

Setelah siswa selesai menyimak video, guru menanyakan pengalaman siswa dalam membuat karya seni. Meylline bercerita “kemarin saat libur saya membuat clay sendiri dirumah bu bersama kakak saya, sambil nonton video youtube tentang clay bu. Tadinya masih sulit bu bikinnya, tapi sekarang sudah bisa”. Syarif pun menanggapi “saya juga coba bikin clay bu dari tanah liat tapi saya ga bisa-bisa bikinnya bu malah kotor tangan sama baju saya”. Seluruh siswa pun tertawa bersama mendengar pengalaman syarif. Guru pun mencoba mentertibkan siswa dengan memberi tepuk tangan kepada siswa yang mengungkapkan pengalamannya dan lanjut membentuk kelompok yang berbeda dari sebelumnya

sekaligus memberikan LKS pernyataan terkait proses pembuatan adonan clay kepada siswa.



**Gambar 4.11**

**Siswa sedang melakukan diskusi kelompok**

Selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait materi. Guru mengecek tiap kelompok apabila ada siswa yang tidak tertib dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan.

Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok, guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk mendemonstrasikan langsung proses pembuatan adonan clay. Pada saat proses demonstrasi guru memberikan arahan cara membuat adonan clay yang benar dan mempersilahkan siswa untuk mencoba memegang tekstur adonan clay.

Setelah demonstrasi, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila prosesnya masih ada yang kurang dimengerti. Raka bertanya” Bu kenapa claynya dicampur dengan baby oil ?” Guru menjawab ” Dicampur dengan baby oil supaya adonan claynya tidak lengket ditangan raka.” Septi juga bertanya “ Bu kenapa claynya harus disimpan di dalam plastik ?” Guru menjawab “ karena kalau diletakan ditempat terbuka, claynya bisa mengeras.” Setelah proses tanya jawab guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat adonan clay dalam kelompok. guru meminta siswa untuk telaten dan sabar dalam membuat adonan clay.



**Gambar 4.12**

**Siswa sedang praktek membuat adonan clay**

Pada proses ini siswa terlihat telaten dan fokus dalam membuat adonan clay dan siswa dapat mencampur clay dengan pewarna dengan baik.

Diakhir pembelajaran adonan clay yang telah menjadi clay disimpan di dalam plastic agar bertahan lama. Selanjutnya guru bersama siswa merangkum pelajaran pada hari ini. Guru juga menginformasikan alat dan bahan yang dipersiapkan untuk membuat karya seni clay pada pertemuan berikutnya.

## **2. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 13.15 sampai dengan pukul 14.25. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa, memeriksa kerapian seragamnya, merapikan tempat duduk, dan mengajak siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas. Guru membangkitkan semangat siswa dengan menginstruksikan siswa untuk berdiri dan mengikuti gerakan guru untuk meregangkan otot dan membuka pikiran agar lebih positif dalam pembelajaran.

“kenapa kita melakukan peregangan sebelum belajar?” Syarif menjawab” supaya sehat bu”. “ya benar, karena hari ini kita mau membuat karya seni tentunya tangan kita tidak boleh kaku dan pikiran kita harus berkembang agar kalian mempunyai ide-ide yang lebih luas untuk membuat karya seni sesuai keinginan kalian”. Guru menjelaskan pembelajaran hari ini berkaitan dengan pembelajaran

pada pertemuan pertama.” Hari ini kita akan membuat karya seni clay dari adonan clay yang kemarin kalian buat ya anak-anak” ucap guru.



**Gambar 4.13**

**Guru menjelaskan proses pembuatan karya seni clay yang ada pada video**

Guru menyiapkan video pembuatan karya seni clay. Pada saat video berlangsung guru memberikan arahan kepada siswa agar membuat karya yang indah . Semua siswa memperhatikan video yang ditampilkan dengan seksama. Guru memberikan LKS kepada siswa.



**Gambar 4.14**

**Siswa dengan serius membuat karya seni clay**

Siswa membuat karya seni clay dengan adonan yang sudah dibuat pada pertemuan pertama. Siswa membentuk clay dengan beragam warna berdasarkan tema makanan modern. Guru memperhatikan setiap siswa dan memberikan arahan dan komentar saat siswa membuat karya seni. Siswa sudah mulai terampil dalam membentuk karakter makanan yang diinginkan. Siswa terlihat berlomba-lomba untuk membuat karya seni clay yang indah dan unik. Beberapa siswa yang biasanya bercanda terlihat fokus dengan karya seni yang dibuatnya.



**Gambar 4.15**

**Siswa sedang menjemur hasil karya seni clay**

Guru memberikan waktu tambahan bagi siswa yang belum selesai. Siswa yang telah selesai memanfaatkan waktu untuk menjemur karya seni claynya dibawah sinar matahari. Setelah semua siswa sudah menjemur karya seni masing-masing,

Guru meminta pendapat siswa tentang membuat karya seni clay. Qais berpendapat “ membuat karya seni clay dengan tepung sangat menyenangkan bu”. Nisa juga berpendapat “ iya bu sangat menyenangkan, saya yang tidak tahu jadi tahu”. Guru mempersilahkan 1 orang siswa lagi untuk mengungkapkan pendapatnya. Zahwa mengacungkan tangan” pertamanya saya ga bisa buat clay nya tapi lama-lama bisa dan ternyata menyenangkan dan mudah membuatnya”. Guru mengapresiasi siswa yang berani mengungkapkan pengalamannya dengan memberikan tepung tangan kepada siswa.



**Gambar 4.16**

**Siswa memperlihatkan hasil karya seni clay yang telah dibuat**

Kemudian siswa memperlihatkan hasil karya seni claynya yang telah dijemur. Guru mengecek pekerjaan siswa sekaligus melakukan penilaian. Saat melihat hasil karya siswa, guru memberikan pujian kepada semua siswa yang telah membuat karya seni clay.



**Gambar 4.17**

**Guru melakukan sesi tanya jawab bersama siswa**

Guru bertanya lagi” anak-anak ada yang tahu contoh makanan modern dan makanan tradisional?” Ali menjawab “ makanan modern itu contohnya burger, spageti, rainbow cake Bu, saya suka semuanya”.Zepanya juga menjawab “ kalo makanan tradisional itu banyak bu, ada kue cucur, kue dadar telur, sama kue putu buu”. Guru pun merangkum pembelajaran sekaligus memberi pengetahuan baru mengenai macam-macam jenis makanan melalui clay.



**Gambar 4.18**

**Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik**

Sebelum pembelajaran selesai guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa bahwa dengan membuat karya seni clay siswa mengerti bahwa membentuk suatu karya yang indah dan beragam dapat dilakukan dengan bahan yang mudah dan murah. Selanjutnya guru mengapresiasi kelompok yang aktif dan bekerja keras dalam membuat karya seni clay. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

## **9) Pengamatan**

Pada tahapan pengamatan tindakan ini peneliti dan guru kelas melakukan penilaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Peneliti dan guru kelas akan melihat sejauh mana pencapaian yang telah dicapai pada siklus II dan peningkatan yang terjadi dalam keterampilan membuat karya seni clay pada siswa kelas IV melalui pendekatan kontekstual. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar pemantau tindakan guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

## **10) Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa proses dan hasil evaluasi siswa meningkat dari hasil siklus I. Selama proses kegiatan belajar berlangsung, guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelompok. Hasil catatan yang peneliti dapatkan pada siklus II juga sudah membaik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, mempraktekan pembuatan clay dengan tekun dan bekerja sama dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapat nilai yang ditargetkan dalam penelitian. Hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa juga lebih baik dari siklus I. Oleh sebab itu, dapat

disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membuat karya seni clay siswa.

### 11) Hasil Tindakan Siklus II

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan keterampilan membuat karya seni clay siswa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada siklus II. Rata-rata ketuntasan pengamatan tindakan diperoleh dari hasil bagi antara jumlah skor dibagi dengan jumlah skor maksimal. Pada akhir siklus II atau pada pertemuan ke-2 persentase pengamatan tindakan guru yang diperoleh sebesar 91,67% Dan persentase pengamatan tindakan siswa sebesar 88,89%. Aktivitas guru meningkat 13,89 % dan aktivitas siswa meningkat 13,89%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh perbaikan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Tes Keterampilan Membuat Karya Seni Clay melalui**  
**Pendekatan Kontekstual pada Siklus II**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Pencapaian (%)	Target (%)
1.	$\geq 76$	26 siswa	86,67%	80%
2.	$\leq 76$	4 siswa	13.33%	

Peneliti juga memperoleh hasil data tes membuat karya seni clay. Berdasarkan hasil tes membuat karya seni clay pada siklus II peneliti memperoleh persentase dari hasil keterampilan membuat karya seni clay, yaitu terdapat 26 siswa yang mendapat nilai  $\geq 76$  dan terdapat 4 siswa yang mendapat nilai  $\leq 76$ . Jika dipersentasekan maka terdapat 86,67% siswa yang mendapat nilai  $\geq 76$ . Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 80% dari jumlah seluruh siswa telah mendapat nilai  $\geq 76$ . oleh sebab itu, peneliti menghentikan tindakan karena target sudah tercapai.

#### **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan di tiap siklus. Instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan divalidasi oleh dosen ahli di bidang Seni Rupa. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum, keterampilan siswa kelas IV SD, dan pendekatan kontekstual sebagai referensi serta keabsahan sesuai teori. Selain itu, digunakan catatan lapangan selama proses pembelajaran yang meliputi suasana pembelajaran, keaktifan siswa, lembar pengamatan tindakan guru dan siswa serta dokumen (foto).

## C. Analisis Data

### 1. Data pengamatan Tindakan

Setelah melakukan proses pembelajaran dan mengadakan evaluasi terhadap tindakan dengan responden siswa kelas IV, data yang diperoleh terdiri dari 30 siswa pada kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok. Adapun data yang diperoleh adalah data pemantau tindakan. Data penelitian berupa hasil proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan membuat karya seni clay. Hasil pemantau proses pembelajaran siswa dari siklus I sampai dengan siklus II terdapat pada lampiran.

Berdasarkan data hasil pemantau tindakan pendekatan kontekstual, hasil analisis siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I**

Siklus	Skor Pengamatan Pemantau Tindakan menggunakan Pendekatan Kontekstual	
	Guru	Siswa
Siklus I	77,78%	75%



**Gambar 4.19**

**Grafik Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa menggunakan Pendekatan Kontekstual**

Pada siklus I pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, persentase pengamatan tindakan guru sebesar 77,78% dan siswa sebesar 75%. Adapun hasil analisis siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa  
Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II**

Siklus	Skor Pengamatan Pemantau Tindakan menggunakan Pendekatan Kontekstual	
	Guru	Siswa
Siklus II	91,67%	88,89%



Gambar 4.20

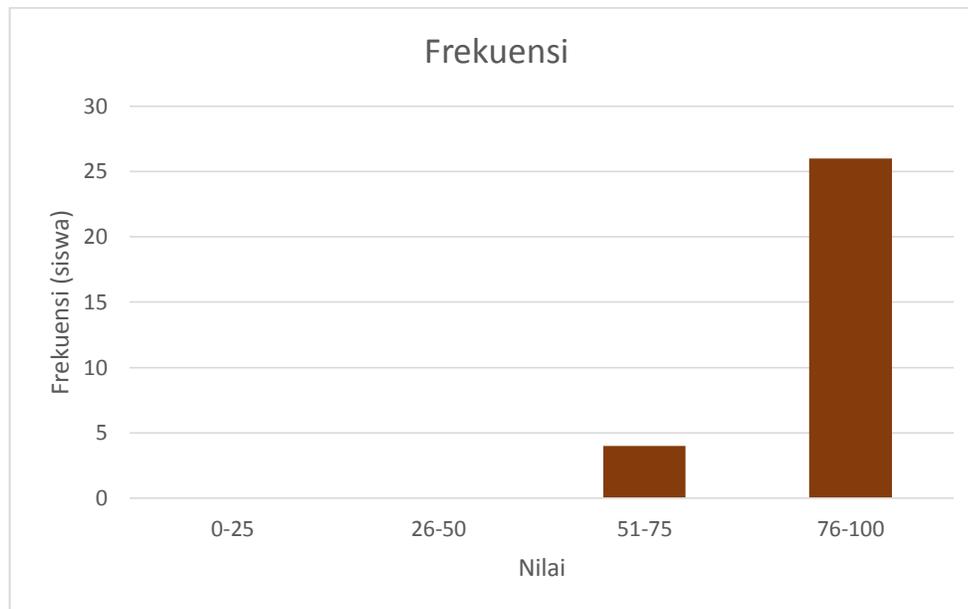
**Grafik Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa  
menggunakan Pendekatan Kontekstual**

## 2. Data Hasil Penelitian

Kriteria keberhasilan dari hasil praktek keterampilan membuat karya seni clay dalam penelitian ini adalah jika pada setiap siklus mencapai target minimal 80% dari jumlah seluruh siswa telah mendapat nilai  $\geq 76$ . Data yang diperoleh dari hasil tes praktek siklus I disajikan berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay Siswa Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi (siswa)</b>
0-25	0
26-50	0
51-75	10
76-100	20
Jumlah	30
Jumlah Nilai $\geq 76$	20
Persentase Nilai $\geq 76$	66,67%



**Gambar 4. 21**

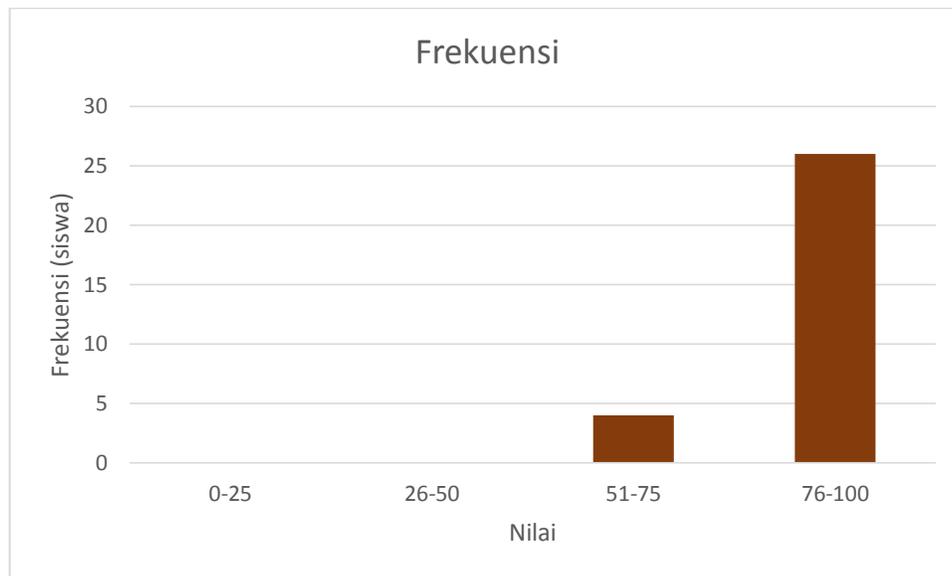
**Histogram Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay Siswa Siklus I**

Data yang diperoleh dari hasil penilaian keterampilan membuat karya seni clay siswa siklus II disajikan pada tabel dan histogram berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay Siswa Siklus II**

Nilai	Frekuensi (siswa)
0-25	0
26-50	0
51-75	4
76-100	26
Jumlah	30
Jumlah Nilai $\geq 76$	26
Persentase Nilai $\geq 76$	86,67%



**Gambar 4. 22**  
**Historgam Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay**  
**Siswa Siklus II**

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, peneliti dan observer melihat tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus II mencapai hasil yang ditargetkan. Pelaksanaan dan keefektifan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang meningkat serta hasil penilaian keterampilan membuat karya seni clay dapat dilihat dalam data berikut.

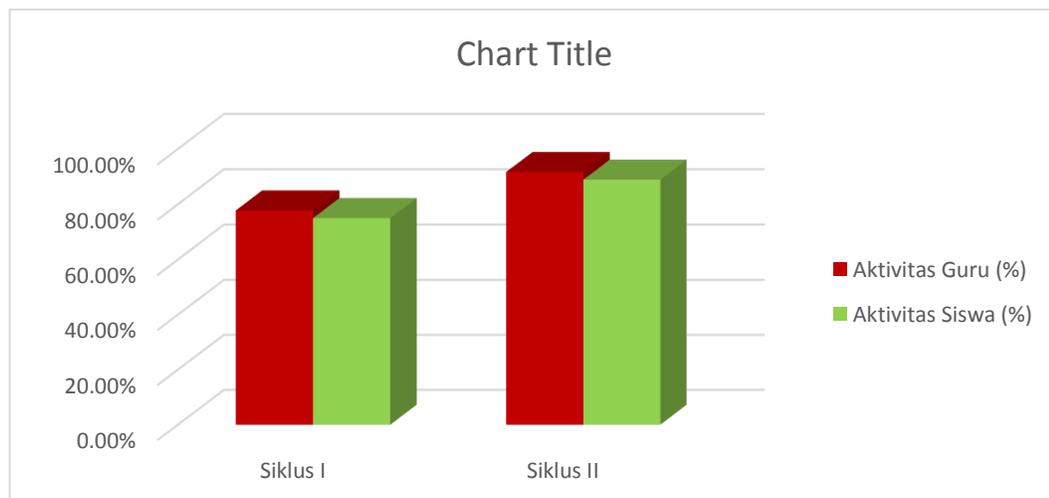
## 1. Data Pengamatan Tindakan Pendekatan Kontekstual Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.10

### Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Siklus	Skor Pengamatan Pemantau Tindakan menggunakan Pendekatan Kontekstual		Target
	Guru	Siswa	
Siklus I	77,78%	75%	80%
Siklus II	91,67%	88,89%	

Berikut adalah diagram hasil pengamatan pemantau tindakan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4.23

### Diagram Data Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa menggunakan Pendekatan Kontekstual

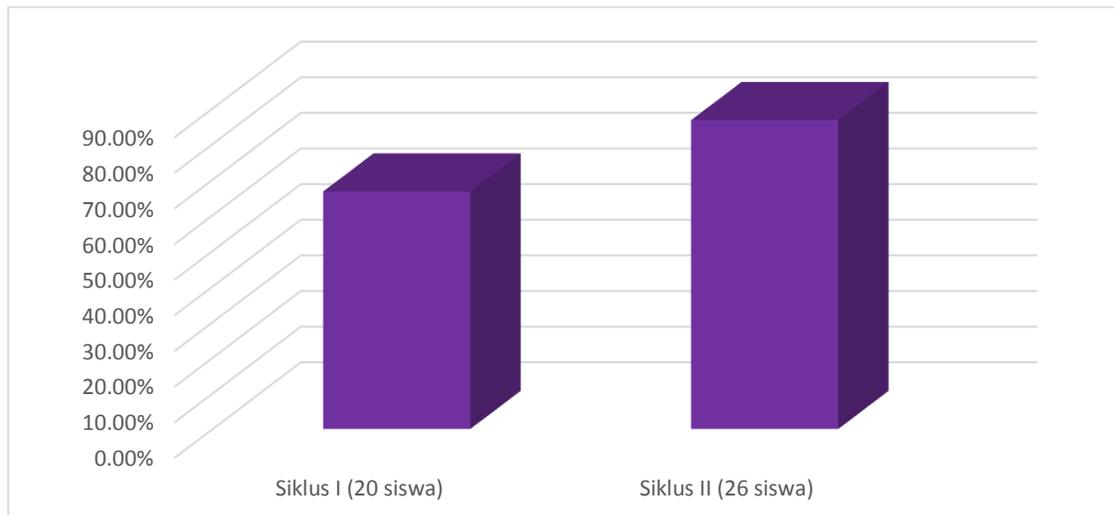
## 2. Data Hasil Penilaian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.11

Data Penilaian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay

Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II	Target
Pencapaian $\geq 76$	20 siswa	26 siswa	80%
Persentase Perolehan Nilai $\geq 76$	66,67%	86,67%	

Berikut ini adalah diagram hasil penilaian keterampilan membuat karya seni clay pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4.24

Diagram Data Penelitian Keterampilan Membuat Karya Seni Clay

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, peneliti simpulkan bahwa hasil penilaian keterampilan membuat karya seni clay pada siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan. Pada siklus I, jumlah rata-rata keberhasilan keterampilan membuat karya seni clay siswa sebesar 66,67% menjadi 86,67% pada siklus II.

Berdasarkan data hasil instrument pemantauan tindakan selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, penerapan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I terlihat banyak kelemahan yang ditemukan oleh observer. Dengan diadakannya perbaikan oleh peneliti dan observer pada tahap refleksi, maka kelemahan yang ditemukan pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Beji Timur 1 Depok pada siswa kelas IV C. Penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pembahasan hasil analisis ini berisi pembahasan data hasil penelitian secara keseluruhan. Data tersebut merupakan tes praktek siswa mengenai peningkatan keterampilan membuat karya seni clay.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membuat karya seni clay di kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas tindakan guru dan siswa dalam menggunakan

pendekatan kontekstual sehingga berpengaruh pada peningkatan keterampilan membuat karya seni clay siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena pengetahuan yang didapat dihubungkan dengan pengalaman yang sebelumnya telah siswa miliki.

Pada setiap pertemuan baik siklus I dan II, peneliti memberikan LKS untuk diskusi kelompok serta tes praktek membuat adonan clay dan karya seni clay. Pada saat materi diberikan guru menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa dengan tema pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan siswa pengetahuan baru dengan pengalaman siswa sehari-hari. Pada penelitian ini guru memberikan pemodelan berupa video dan demonstrasi langsung dengan alat dan bahan-bahan di sekitar siswa. Bersama kelompok, siswa menggunakan alat dan bahan untuk praktek membuat adonan dan karya seni clay. Pada siklus I, siswa masih sering bermain-main dan bercanda saat pembelajaran berlangsung, namun setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, siswa terlihat lebih serius saat pembelajaran berlangsung.

## **E. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih terdapat banyak kekurangan dan perlu diperbaiki. Kondisi tersebut dikarenakan oleh beberapa keterbatasan yang tidak dapat diatasi peneliti. Keterbatasan yang dimaksud meliputi:

1. Penelitian dilakukan terhadap kelas IV SDN Beji Timur 1 Depok sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas membuat peneliti sulit mengkondisikan kelas yang gadung dan ramai. Peneliti harus mengeluarkan suara yang cukup keras saat memusatkan perhatian siswa dan saat meminta perhatian siswa saat demonstrasi dan praktek.
3. Instrumen penelitian ini bisa jadi masih belum sempurna, hal ini disebabkan oleh hal-hal yang terjadi diluar rencana saat melaksanakan proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu yang terbatas, yaitu pada bulan Mei 2017 sampai dengan Juni 2017 sehingga peneliti hanya memiliki waktu satu bulan untuk melaksanakan tindakan.